

PENINGKATAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN GURU SMP NEGERI SE-KABUPATEN BIREUEN

Marnita¹, Diding Nurdin², Eka Prihatin³, Marwan⁴

^{1 2 3}Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

¹Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim

⁴Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim

Email: marnita.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM berupa pengembangan berkelanjutan bagi guru dilakukan untuk memperbaiki manajemen pembelajaran guru di abad-21. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan. Manfaat dari PKM bagi guru adalah memberikan bekal pengembangan keilmuan khususnya pengelolaan pembelajaran guru di kelas. Sedangkan bagi siswa, akan menerima pengelolaan pembelajaran dengan lebih berkualitas dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk workshop penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi keterampilan abad-21. Adapun jumlah peserta kegiatan sebanyak 120 peserta, terbagi menjadi tiga rombel yang dilaksanakan mulai tanggal 14-20 Desember 2022. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini diperoleh bahwa: 1) kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran guru SMP, terlihat melalui hasil perancangan perangkat pembelajaran dan media ajar guru, dan 2) guru antusias mengikuti kegiatan dan berdasarkan angket respon 98% guru berharap kegiatan ini berkelanjutan. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan di masa sekolah sedang aktif belajar yang menyebabkan konsentrasi guru terganggu.

Kata Kunci: *Manajemen pembelajaran guru, pengembangan berkelanjutan*

ABSTRACT

A community service activity in the form of continuous development for teachers were carried out to improve teacher learning management in the 21st century. Continuous Professional Development (PKB) is the development of teacher competency which is carried out according to needs, in stages, on an ongoing basis. The benefit of this community service for teachers is that it provides provisions for scientific development, especially managing teacher learning in the classroom. Meanwhile, students will receive better quality learning management and be able to generate student motivation to learn effectively. The method for implementing the activities was carried out in the form of a workshop for preparing 21st century skills-oriented learning tools. The number of participants in the activity was 120 participants, divided into three groups which were held from 14-20 December 2022. From the results of implementing this activity, it was found that: 1) this activity can improve the quality of junior high school teachers' learning, as seen through the results of designing learning tools and media teach teachers, and 2) teachers are enthusiastic about participating in the activity and based on the response questionnaire, 98% of teachers hope that this activity will be

sustainable. The obstacle faced in this activity was the implementation time when the school was actively studying which caused the teacher's concentration to be distracted.

Key Words: Sustainable development, teacher learning management

PENDAHULUAN

Guru tergolong suatu profesi karena menurut keahlian dan persyaratan khusus dalam melaksanakan tugasnya, memiliki organisasi profesi kode etik dan wadah organisasi, berkewajiban membimbing dan mengarahkan peserta didik, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang baik dan terarah secara khusus. Profesi guru yang dijalankan seseorang menuntut kemampuan kompetensi guru. Guru kompeten akan menjalankan tugasnya secara professional. Kemampuan guru dalam menerapkan metodologi pembelajaran yang bervariasi, disertai media dan evaluasi pembelajaran yang tepat, merupakan gambaran keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pekerjaan profesional ditandai oleh orientasinya yang lebih kepada masyarakat dari pada pamrih pribadi (*community rather than self-interest orientation*).

Profesi adalah pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik ilmiah, dan dedikasi tinggi (Putri, 2017). Maka, untuk menjadi guru yang handal dan professional dalam bidangnya diperlukan berbagai unsur, yaitu: 1) unsur utama, adanya kemauan dan komitmen kuat dari guru untuk menjalankan tugas secara professional dan mengembangkan diri sesuai dengan urgensi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, dan 2) unsur pendukung lain, adanya dukungan keluarga dan lingkungan tempat bekerja terhadap pengembangan guru. Lalu, adanya dukungan pemerintah daerah melalui diklat dan dukungan bagi komunitas belajar guru (*learning community*), dan dukungan pemerintah pusat melalui kebijakannya. *Learning community* yang diperoleh guru melalui diklat menjadi prioritas utama mengembangkan profesi guru sebagai SDM yang berperan penting dalam perkembangan pendidikan. Secara konseptual, pelatihan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kualitas SDM (Maisyaroh, 2020; Noraidarayanti, 2022).

Dari sisi lain, kebijakan pemerintah berupa kebijakan terkait perlu adanya diklat sebagai *human capital* yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan instansi terkait lainnya (Maisyaroh, 2020; Putri, 2017). Berbagai pertimbangan tersebut,

pelaksanaan diklat bagi guru mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan diklat pada dasarnya merupakan proses pengalihan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan untuk mengetahui tujuan pendidikan dan pelatihan telah dicapai atau belum. Undang-undang No. 5 Tahun 2014 pasal 3 dan 70 tentang Aparatur Sipil Negara menyatakan bahwa ASN sebagai profesi berlandaskan prinsip yang salah satunya mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan untuk mengembangkan kompetensi bagi ASN tersebut melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Seorang guru memiliki kompetensi professional jika mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, melaksanakan peran dengan berhasil, bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan (pembelajaran), dan melaksanakan peranannya dalam pembelajaran di kelas, karena guru profesional adalah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing pelajaran. Pengembangan sumber daya pendidik khususnya pengembangan profesional guru, adalah usaha mempersiapkan guru supaya berwawasan, berpengetahuan, berketerampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai petugas professional (Nusyirwan., et al., 2021; Sutiono, 2021; Wulandari, 2020).

Profesi guru telah dikukuhkan dalam organisasi PGRI untuk menghindari terkotak-kotaknya guru karena alasan kepentingan politik tertentu. Profesionalisme guru didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai guru profesional dan mampu meningkatkan daya belajar peserta didiknya. Profesionalisme seorang guru tampak dari kemampuan berinovasi dan melahirkan peserta didik yang berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari dan siap menghadapi perkembangan dunia kerja ketika menjadi alumni (Antinluoma., et al., 2018; Parlar, 2020; Rahman, 2021). Selain itu, profesionalitas guru tidak sebatas kompetensi pedagogik. Melalui wadah mengembangkan profesionalitas, guru dapat meningkatkan keterampilan pribadinya seperti komunikasi emosional, motivasi belajar, keterampilan desain dengan belajar memanfaatkan teknologi komputer, membuat produk media, konseling dan keterampilan penelitian. Profesional guru dapat ditingkatkan jika guru bersedia menerima dan mendukung perubahan (Aliyyah., et al., 2020; Basri, 2021).

Pengembangan profesi guru pada dasarnya meningkatkan kualitas kompetensi guru. Dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Maka, profesionalitas guru adalah SDM dalam dunia pendidikan. Karakteristik professional guru diadopsi dari hasil penelitian sebagai berikut: 1) berkomitmen pada siswa dan proses belajarnya, 2) menguasai mata pelajaran dan cara pembelajarannya, 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui evaluasi, 4) berpikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman, dan 5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Elitasari, 2022; Eliza., et al., 2022; Wulandari., et al., 2020). Berdasarkan karakteristik ini, seorang guru profesional memiliki fungsi, peran, dan kedudukan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia pada 2025 yakni menciptakan pribadi Indonesia cerdas dan berdaya saing tinggi (Eliza et al., 2022; Wulandari et al., 2020).

Pengembangan profesi guru dilingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas professional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi (de Vries., et al., 2022; Zeng, 2023). Guru professional adalah guru yang mampu berinovasi dan melahirkan peserta didik yang berkontribusi dalam kehidupan, serta siap menghadapi perkembangan dunia kerja ketika menjadi alumni (Antinluoma., et al., 2018; Parlar, 2020; Rahman, 2021).

Pendidik merupakan unsur dominan dalam pendidikan, sehingga kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya di masyarakat. Profesi pendidik merupakan profesi penting dalam kehidupan bangsa. Sehingga, mengembangkan profesi guru menjadi syarat mutlak bagi kemajuan bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik proses maupun hasil, yang disebut pengembangan profesionalisme guru (Elitasari, 2022; Lee, 2017). Pengembangan profesionalisme guru ditentukan oleh operasional manajemen di sekolah. Aktifitas dari pengembangan SDM terdiri dari empat model kegiatan, pembelajaran, pendidikan, pengembangan, dan pelatihan (Akbari, 2020).

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan

(Herawan, 2017; Maisah., et al., 2020; Wennergren, 2017). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), yang terdapat dalam buku Pedoman Pengelolaan PKB yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011), menyatakan bahwa PKB adalah pembelajaran berkelanjutan bagi guru untuk membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Adapun tujuan PKB adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan (Oddone, 2022; Rahyasih., et al., 2020). Sedangkan tujuan PKM lebih lanjut adalah: 1) meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku, 2) memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik, 3) meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional, 4) menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru, 5) meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat, dan 6) menunjang pengembangan karir guru.

Oleh karena itu, kegiatan PKM berupa pengembangan berkelanjutan bagi guru dilakukan untuk memperbaiki manajemen pembelajaran guru di abad-21. Sehingga, guru memperoleh bekal pengembangan keilmuan khususnya pengelolaan pembelajaran di kelas, serta memenuhi standar pengembangan kompetensi secara efektif dan kebutuhan belajar siswa. Lalu, manfaat bagi siswa adalah memperoleh pembelajaran yang lebih berkualitas dan membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif. Kualitas *output* sekolah akan lebih baik dan siap bersaing menuju sekolah yang bonafit dan bekal *soft skill* menghadapi dunia kerja (Antinluoma., et al., 2018; Oddone, 2022; Putri, 2017). Kegiatan PKM ini dilaksanakan terhadap guru SMPN Kab. Bireuen dengan mempertimbangkan bahwa sekolah menengah merupakan sekolah di bawah UPTD yang gurunya bekerjasama dengan dinas kabupaten. Adapun tujuan kegiatan PKM ini: 1) memperbaiki kualitas pembelajaran guru SMPN di Kab. Bireuen, dan 2) mengetahui respon guru SMP terhadap kegiatan pengembangan berkelanjutan bagi guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini berlangsung pada tanggal 14-20 Desember 2022 di Aula Wisma Ilda Universitas Almuslim Kab. Bireuen, yang diikuti oleh 120 guru SMP dan setiap guru

membawa laptop yang digunakan saat kegiatan berlangsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan berkelanjutan bagi guru dilakukan dalam bentuk workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi keterampilan abad-21 bagi guru SMP di Kab. Bireuen. Peserta kegiatan dibagi menjadi 3 rombel dan setiap rombel terdiri dari 40 peserta. Masing-masing rombel mengikuti kegiatan workshop sebanyak dua hari, yaitu rombel satu tanggal 14-15 Desember 2022, rombel dua tanggal 16-17, dan rombel tiga tanggal 19-20 Desember 2022. Kegiatan PKM ini melibatkan beberapa narasumber, yaitu dosen senior dari Universitas Almuslim Bireuen (Marnita, M.Pd, Drs. M.Taufiq, M.Pd, Fatimah, S.Pd, M.Si, Novianti, S.Si, M.Pd, dan Sharfina, S.Pd, M.Pd).

Tabel Rundown Kegiatan PKM

RUNDOWN ACARA WORKSHOP PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN BAGI GURU SMP NEGERI DI KABUPATEN BIREUEN

ROMBEL 1

| Waktu | Acara / Sesi | Pembicara |
|-------------------------|---|-----------------|
| Rabu, 14 Desember 2022 | | |
| 08.30-09.00 | Cek in dan Registrasi peserta | SYARFINA, M.Pd |
| 09.00-10.30 | Materi 1: Model Pembelajaran Inovatif | MARNITA, M.Pd |
| 10.30-12.30 | Materi 2 : Keterampilan Abad-21 | NOVIANTY, M.Pd |
| 12.30-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Rancangan Media Ajar | MARNITA, M.Pd |
| 15.00-16.30 | Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif | NOVIANTY, M.Pd |
| Kamis, 15 Desember 2022 | | |
| 08.30-09.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 1 | MARNITA, M. Pd |
| 09.30-10.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 2 | SYARFINA, M.Pd |
| 10.30-12.30 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 1 | MARNITA, M. Pd |
| 12.30-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 2 Penutupan | NOVIANTY, M. Pd |

ROMBEL 2

| Waktu | Acara / Sesi | Pembicara |
|-------------------------|---|----------------------|
| Jumat, 16 Desember 2022 | | |
| 08.00-08.30 | Cek in dan Registrasi peserta | Syarfina, M.Pd |
| 08.30-10.00 | Materi 1: Model Pembelajaran Inovatif | FATIMAH, M.Pd |
| 10.00-12.00 | Materi 2 : Keterampilan Abad-21 | NOVIANTY, M.Pd |
| 12.00-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Rancangan Media Ajar | Drs. M. TAUFIQ, M.Pd |
| 15.00-16.30 | Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif | FATIMAH, S.Pd, M.Si |

| Sabtu, 17 Desember 2022 | | |
|--------------------------|--|-----------------------|
| Waktu | Acara / Sesi | Pembicara |
| 08.30-09.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 1 | Drs. M. TAUFIQ, M. Pd |
| 09.30-10.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 2 | SYARFINA, M.Pd |
| 10.30-12.30 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 1 | MARNITA, M. Pd |
| 12.30-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 2 Penutupan | SYARFINA, M. Pd |
| ROMBEL 3 | | |
| Waktu | Acara / Sesi | Pembicara |
| Senin, 19 Desember 2022 | | |
| 08.30-09.00 | Cek in dan Registrasi peserta | Syarfina, M.Pd |
| 09.00-10.30 | Materi 1: Model Pembelajaran Inovatif | MARNITA, M.Pd |
| 10.30-12.30 | Materi 2 : Keterampilan Abad-21 | NOVIANTY, M.Pd |
| 12.30-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Rancangan Media Ajar | Drs. M. TAUFIQ, M.Pd |
| 15.00-16-30 | Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif | FATIMAH, S.Pd, M.Si |
| Selasa, 20 Desember 2022 | | |
| 08.30-09.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 1 | Drs. M. TAUFIQ, M. Pd |
| 09.30-10.30 | Pleno Rancangan Media Ajar 2 | SYARFINA, M.Pd |
| 10.30-12.30 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 1 | MARNITA, M. Pd |
| 12.30-14.00 | ISOMA | |
| 14.00-15.00 | Pleno Rancangan Perangkat Pembelajaran Inovatif 2 Penutupan | SYARFINA, M. Pd |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan guru secara berkelanjutan melalui Professional Learning Community (PLC) dapat menstimulus guru supaya memiliki cara pandang terhadap realita dan masalah, keterampilan, serta kapabilitas organisasi. Beberapa hasil penelitian sebelumnya (Haryono, 2017; Lee, 2017; Parlar, 2020; Rahman, 2021), menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru, baik dalam hal penguasaan model pembelajaran abad-21, pendalaman materi praktikum bidang IPA, maupun penguasaan PTK sangat menunjang peningkatan profesionalisme guru, ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil observasi dan pengamatan terhadap beberapa sekolah SMP di Kab. Bireuen menunjukkan bahwa: 1) guru tidak memiliki dan menguasai pembelajaran berbasis online, sehingga kesulitan menyediakan materi ajar dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan belajar abad-21 yang menuntut integrasi literasi digital, STEAM, TPACK, maupun butir soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), 2) fasilitas pembelajaran online belum dimiliki semua guru maupun siswa, 3) beberapa aktivitas pada materi sulit, harusnya dapat disampaikan guru melalui aplikasi atau video pembelajaran, namun guru tidak memiliki kemampuan merancang aplikasi maupun video pendek untuk memudahkan pembelajaran (Putri, 2017; Sugiarti, 2019).

Berbagai kondisi ini, memberi beberapa rekomendasi yang dapat dijalankan oleh pihak terkait, yaitu kepada: 1) dinas pendidikan, diharapkan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan bimbingan teknis tentang pembelajaran berbasis online secara berkelanjutan; 2) kepala sekolah, diharapkan menjalankan fungsi pengawasan sehingga *output* keberlanjutan hasil pelatihan guru dapat terlaksana; 3) dinas pendidikan provinsi dapat mengusulkan perekrutan pengawas yang kompeten dan mampu mengimbangi tantangan zaman ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan PKM, berusaha supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari dukungan sekolah dan Dinas Pendidikan Kab. Bireuen. Berikut dokumentasi kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran guru untuk memperbaiki kualitas pengelolaan pembelajaran guru SMP di kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Berikut beberapa *slide powerpoint* narasumber saat presentasi materi kegiatan PKM:



Gambar 2. PPT Saat Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, terlihat dari respon peserta kegiatan melalui aplikasi mettimeter pada akhir kegiatan menunjukkan respon sangat positif dan menyatakan kegiatan ini bermanfaat untuk membantu guru memperbaiki manajemen pembelajaran di kelas. Kendala yang dihadapi guru tentang kurangnya ketercapaian hasil belajar peserta didik bahwa guru kurang menguasai strategi atau model pembelajaran. Kegiatan PKM berupa pengembangan berkelanjutan ini memberikan wawasan baru bagi guru, dengan tujuan menciptakan pendidik profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, serta layanan masyarakat (Saepudin., et al., 2019). Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan PKM”.

Selanjutnya, kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dosen menjadi salah satu wujud kolaborasi pendidikan tinggi dengan pendidikan sekolah untuk memperbaiki manajemen pembelajaran guru serta kualitas pendidikan. Kuantitas pendidikan Indonesia secara umum telah berkembang dengan baik, namun kualitas berkaitan dengan kompetensi masih memerlukan perhatian banyak pihak terutama pendidikan tinggi untuk ikut membenah hingga mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan mengalami perubahan yang cepat, maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi pengajar di pendidikan tinggi yaitu dosen (Susanty, 2020). Lalu, pada tahun 2018 angka partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia sebesar 31%, masih tertinggal dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 38% dan Singapura 78%. (Ritonga, 2021). Adapun, diantara disrupsi yang dialami pendidikan tinggi dalam era revolusi industri 4.0 salah satunya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar belakang pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi guru, yang terlihat bahwa: 1) kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran guru SMP melalui hasil perancangan perangkat pembelajaran dan perancangan media

ajar guru, 2) guru antusias mengikuti kegiatan dan berdasarkan angket respon, sejumlah 98% guru berharap kegiatan ini dapat terus berkelanjutan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah waktu pelaksanaannya yang berlangsung saat sedang aktif belajar, sehingga beberapa peserta kegiatan tidak dapat meninggalkan tugas mengajar untuk mengikuti kegiatan ini. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan pengembangan guru dapat terus dilaksanakan oleh pihak Dinas Pendidikan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Almuslim yang telah berkontribusi untuk pemakaian tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan Kepada Dinas Pendidikan Kab. Bireuen yang telah mendukung kegiatan sampai dengan selesai termasuk memfasilitasi kehadiran peserta (guru).

REFERENSI

- Akbari, Rudiyanto. 2020. *Teacher pedagogical competence to support 21st-century skills*. In *Early Childhood Education in the 21st Century*. <https://doi.org/10.1201/9780429434914-40>
- Aliyyah, R.R., et al. 2020. *Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.11 No.1.
- Antinluoma, M., et al. 2018. *Schools as Professional Learning Communities*. *Journal of Education and Learning*, Vol.7 No.5.
- Basri, S., et al. 2021. *Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol.21 No.3 Hal.464-474.
- de Vries, J.A., et al. 2022. *The Impact on Student Achievement of an Assessment for Learning Teacher Professional Development Program*. *Studies in Educational Evaluation*, Vol.74. Url: <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101184>.
- Elitasari, H.T. 2022. *Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21*. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.6.
- Eliza, D., et al. 2022. *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesi*. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.3
- Haryono, S.S., Widhanarto, G.P. 2017. *Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran, Program Peningkatan Rintisan bagi Guru di Kab. Semarang*. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol.46 No.2.

- Herawan, E. 2017. *Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Administrasi Pend., Vol.8 No.1.
- Lee, D.H.L., Chiu, C.S. 2017. *School Banding: Principals' Perspectives of Teacher Professional Development in the School-Based Management Context*. Journal of Educational Administration, Vol.55 No.6.
- Maisah, M., et al. 2020. *Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol.1 No.5.
- Maisyaroh As, U. 2020. *Pengembangan Profesi bagi Guru Madrasah Aliyah melalui Diklat PKG dan PKB di BKD Jakarta*. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Vol.1 No.2.
- Noraidarayanti, N. 2022. *Konsep Dasar Profesi Kependidikan*. Publikasi Pembelajaran, Vol.2 No.1.
- Nusyirwan, D., et al. 2021. *Pembelajaran Engineering Design Process untuk Memperkenalkan Proses Pembelajaran Abad 21 pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Qur'an*. Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, Vol.9 No.2.
- Oddone, K. 2022. *The Nature of Teachers' Professional Learning Through a Personal Learning Network: Individual, Social and Digitally Connected*. Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development, Vol.1. Url: <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100001>.
- Parlar, H., Polatcan, M., Cansoy, R. 2020. *The Relationship Between Social Capital and Innovativeness Climate in Schools: The Intermediary Role of Professional Learning Communities*. International Journal of Educational Management, Vol.34 No.2. Url: <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2018-0322>.
- Putri, A.D.K., Imayati, N. 2017. *Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No.2.
- Rahman, A.R. 2021. *High Participation, Low Impact: The Challenge for Teacher Professional Development in Indonesia*. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, Vol.3 No.2.
- Rahyasih, Y., et al. 2020. *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan : Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.20.
- Ritonga, M., Yulhendri, Y., Susanti, N. 2021. *Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0*. Research and Development Journal of Education, Vol.7 No.1.
- Saepudin, S., et al. 2019. *Manajemen Kompetensi Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.2.

- Sugiarti, D.Y. 2019. *Pengelolaan Profesionalisme Guru*. Genta Mulia, Vol.X No.1.
- Susanty, S. 2020. *Inovasi Pembelajaran Daring dalam Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Hospitality, Vol.9 No.2. Url: <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>.
- Sutiono, D. 2021. *Profesionalisme Guru*. Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.2.
- Wennergren, A.C., Blossing, U. 2017. *Teachers and Students Together in a Professional Learning Community*. Scandinavian Journal of Educational Research, Vol.61 No.1.
- Wulandari, S.S., Suratman, B., Nugraha, J. 2020. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kab. Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Edutama, Vol.7 No.1.
- Zeng, J. 2023. *A Theoretical Review of the Role of Teacher Professional Development in EFL Students' Learning Achievement*. In Heliyon, Vol.9 Issue.5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15806>.